

Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan Anrong Appaka Kab. Pangkep

Mar'atussaliha Mar'atussaliha

Akademi Kebidanan Aisyah Kabupaten Pangkep. Indonesia

Email: maratussaliha88@yahoo.co.id

Alamat: Jl. Produksi, Bonto Perak, Kec. Pangkajene, Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan, Sulawesi Selatan. Indonesia

Korespondensi penulis: maratussaliha88@yahoo.co.id

Abstract. Exclusive breastfeeding in the world is only around 38 percent. When compared with the WHO target of reaching 50%, this figure is still far from the target. There are several factors that influence exclusive breastfeeding, namely knowledge, education, work. This has led to the assumption that breast milk cannot meet the needs of babies, working mothers whose workplaces do not have facilities to store expressed breast milk or who do not facilitate regulations for workers to express breast milk. In fact, breast milk is the best living fluid that babies really need, which contains various substances that are important for the baby's growth and development and suit their needs. So the aim of this research is to find out the factors that influence mothers in providing exclusive breastfeeding in Anrong Appaka Village, Kab. Pangkep. This research is an observational analytical study with a cross sectional approach. The research population was mothers who had babies aged 6-22 months in Anrong Appaka Village, Kab. Pangkep. The sample consisted of 32 people. This research uses a data collection tool in the form of a questionnaire. The research results show that there is a significant relationship between work, education and exclusive breastfeeding. The conclusion is that the job characteristics of the majority of respondents are not working. The majority of respondents have higher education. Bivariate test results There is a significant relationship between employment, education and exclusive breastfeeding.

Keywords: breast milk, Exclusive, Education, Employment.

Abstrak. Pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38 persen. Jika dibandingkan dengan target WHO yang mencapai 50%, maka angka tersebut masih jauh dari target. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif yaitu pengetahuan, pendidikan, pekerjaan. Hal ini menyebabkan adanya anggapan bahwa ASI tidak dapat mencukupi kebutuhan bayi, ibu yang bekerja yang tempat kerjanya tidak memiliki fasilitas untuk menyimpan ASI perah maupun yang tidak memfasilitasi untuk aturan bagi pekerja untuk memerah ASI. Padahal ASI merupakan cairan kehidupan terbaik yang sangat dibutuhkan oleh bayi yang mengandung berbagai zat yang penting untuk tumbuh kembang bayi dan sesuai dengan kebutuhannya. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif di Kelurahan Anrong Appaka Kab. Pangkep. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini ibu yang memiliki bayi usia 6-22 bulan di Kelurahan Anrong Appaka Kab. Pangkep. Sampel berjumlah 32 orang. Pada penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan, pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif. Kesimpulan bahwa Karakteristik pekerjaan responden mayoritas adalah tidak bekerja. Mayoritas responden mempunyai pendidikan tinggi. Hasil uji bivariate Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan, pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci: ASI;Eksklusif, Pendidikan, Pekerjaan.

1. LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan kehidupan terbaik yang sangat dibutuhkan oleh bayi yang mengandung berbagai zat yang penting untuk tumbuh kembang bayi dan sesuai dengan kebutuhannya. Produksi dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua hormon yaitu, yaitu prolaktin dan oksitosin. Prolaktin mempengaruhi jumlah produksi ASI sedangkan, oksitosin mempengaruhi proses pengeluaran ASI (Hidayah., 2019).

Menyusui adalah proses alami dimana dalam prosesnya 6 bulan pertama kelahiran diharapkan full tanpa makanan tambahan atau yang dikenal dengan istilah ASI eksklusif, dan dilanjutkan pemberian ASI sampai usia anak 2 tahun tetapi ditambahi dengan makanan pendamping. Untuk bisa sukses menyusui dibutuhkan banyak factor diantaranya adanya kolaborasi mental, emosional dan fisik antara ibu dan bayinya (Khresheh et al., 2011).

Rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38 persen. Jika dibandingkan dengan target WHO yang mencapai 50%, maka angka tersebut masih jauh dari target. Indonesia menduduki peringkat ke tiga terbawah dari 51 negara di dunia yang mengikuti penilaian status kebijakan dan program pemberian makan bayi dan anak (Infant-Young Child Feeding) (IBI, 2018).

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukan angka cakupan ASI eksklusif belum maksimal. Manfaat ASI eksklusif cukup besar ,namun angka pencapaiannya masih rendah. Bayi di Indonesia yang mendapatkan ASI secara eksklusif mencapai 37,3 %.Capaian ini masih jauh dari target cakupan pemberian ASI eksklusif yang ditetapkan oleh WHO dan Kementrian Kesehatan RI yaitu 50%. (Royaningsih, 2018)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif yaitu pengetahuan,pendidikan, pekerjaan dapat berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk menyusui atau tidak. Selain itu pengaruh iklan susu formula dan opini masyarakat lainnya serta kegiatan ibu ikut menentukan keputusan ibu tentang menyusui. Kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, belum dipahaminya ASI secara tepat dan benar oleh ibu dan keluarga/lingkungannya, kurangnya pembekalan pengetahuan dari petugas kesehatan dapat menyebabkan ibu untuk memutuskan tidak menyusui atau memberi makanan pendamping terlalu cepat (Tina, 2014).

Selain itu Menurut Habiba, 2016 putusnya pemberian ASI eksklusif dikarenakan beberapa hal sebagai berikut, yaitu: pengetahuan mengenai kandungan zat yang terdapat dalam ASI, adanya anggapan bahwa ASI tidak dapat mencukupi kebutuhan bayi, ibu yang bekerja yang tempat kerjanya tidak memiliki fasilitas untuk menyimpan ASI perah maupun yang tidak memfasilitasi untuk aturan bagi pekerja untuk memerah ASI, serta kurangnya dukungan keluarga untuk menyusui anaknya secara eksklusif.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah berdasarkan studi pendahuluan, tidak semua ibu menyusui dapat memberikan ASI secara eksklusif sehingga menyebabkan angka kematian bayi meningkat dan menurunnya prevalensi gizi kurang pada anak balita. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor Yang

Mempengaruhi Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif Di Kelurahan Anrong Appaka Kab. Pangkep.”

2. KAJIAN TEORITIS

Air Susu Ibu adalah makanan pertama dan terbaik bagi seorang bayi baru lahir. ASI menurut WHO adalah metode pemberian makan bayi terbaik, terutama dalam periode bayi baru lahir sampai berusia 6 bulan tanpa diberikan makanan tambahan lain. World Health Organization (WHO) telah merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan (Alison T, 2020).

ASI Eksklusif, menurut definisi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), adalah pemberiannASI eksklusifmkepada bayil sebelum bayi berusia enam bulan tanpa tambahan susu formula, air, jus jeruk, atau makanan lainnya. Bayimyang mendapatmASI eksklusifmhanya menerima ASI; mereka tidak menerima susumformula, jeruk,mmadu, air teh,matau makanan padatmtambahan sepertimpisang, pepaya,mbubur susu,mbiskuit, bubur nasi, atau tim

Manfaat Pemberian Asi

- 1) Bagi bayi : ASI mengandung lebih dari 200 unsur pokok, antarlain zat putih, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, zat kekebalan, hormone, enzim dan sel darah putih. Semua zat initerdapat secara proposional dan seimbang. ASI juga membantu melindungi bayi dari penyakit-penyakit seperti diare, demam, kematian mendadak dan melindungi terhadap alergi makanan (Ibrahim et al., 2021).
- 2) Bagi ibu :mengurangi perdarahan post partum, involusi uteri lebih cepat, mengurangi resiko kanker payudara dan kanker ovarium, mengurangi resiko osteoporosis (Lowdermilk, D. L., Perry, S. E., Cashion, 2019).
- 3) Bagi Masyarakat :Mengurangi pencemaran lingkungan karena limbah kaleng susu, mengurangi biaya perawatan kesehatan tahunan, berkurangnya angka ketidakhadiran orang tua dalam pekerjaannya dikarenakan bayi sakit (Lowdermilk, D. L., Perry, S. E., Cashion, 2019).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif yaitu pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dapat berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk menyusui atau tidak. Selain itupengaruh iklan susu formula dan opini masyarakat lainnya serta kegiatan ibu ikut menentukan keputusan ibu tentang menyusui. Kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, belum dipahaminya ASI secara tepat dan benar oleh ibu dan keluarga/lingkungannya, kurangnya pembekalan pengetahuan dari petugas kesehatan dapat

menyebabkan ibu untuk memutuskan tidak menyusui atau memberi makanan pendamping terlalu cepat (Tina, 2014).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-22 bulan di Kelurahan Anrong Appaka Kab. Pangkep. Subyek penelitian ini ibu yang memiliki bayi usia 6-22 bulan berjumlah 32 orang. Pada penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis data bivariat dengan menggunakan Chi Square dan data multivariat menggunakan regresi logistik ganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentase
Non ASI Eksklusif	12	37,5
ASI Eksklusif	20	62,5
Total	32	100

Berdasarkan tabel 1 dapat hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan ASI eksklusif pada balitanya yaitu sebanyak 20 responden (62,5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Rendah	14	43,8
Tinggi	18	56,3
Total	32	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pendidikan tinggi yaitu sebanyak 18 responden (56,3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Bekerja	15	46,9
Tidak Bekerja	17	53,1
Total	32	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 17 responden (53,1%).

Tabel 4 Hubungan Pekerjaan dan Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif		Jumlah	P value
	Non ASI Eksklusif	ASI Eksklusif		
Bekerja	9 (28,1)	6 (18,8)	15 (46,9)	0,014
Tidak bekerja	3 (9,4)	14 (43,7)	17 (53,1)	
Total	12 (37,5)	20 (63,5)	100,0	
Pendidikan	Pemberian ASI Eksklusif		Jumlah	P value
	Non ASI Eksklusif	ASI Eksklusif		
Rendah	10 (31,3)	4 (12,4)	14 (43,7)	0,001
Tinggi	2 (6,3)	16 (50,0)	18 (56,3)	
Total	12 (37,5)	20 (62,6)	100,0	

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa analisis bivariat yang dilakukan pada responden berjumlah 32 orang di daptkan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Anrong Appaka Kabupaten Pangkep

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa menurut karakteristik pekerjaan responden, bahwa mayoritas responden adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 17 responden (53,1%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu yang luang untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hal ini sesuai pernyataan dari penelitian Purnama (2011) bahwa ibu yang tidak bekerja, tentunya memiliki waktu yang lebih banyak yang dapat dihabiskan bersama anak mereka. Mereka juga dapat melatih dan mendidik anak, sehingga perkembangan bahasa dan prestasi akademik anak lebih baik jika dibandingkan dengan anak ibu bekerja. Mereka yang tetap di rumah memiliki waktu yang lebih banyak sehingga anak mereka lebih baik secara emosional dan secara akademis, waktu kebersamaan yang ada belum tentu selalu lebih baik daripada ibu yang bekerja. Hal ini dikarenakan kebanyakan waktu yang mereka miliki semata-mata untuk membersihkan dan mengurus rumah. Hal tersebut berarti bahwa pada dasarnya pekerjaan bukanlah alasan untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif karena ASI bisa diperah dan tetap diberikan kepada bayi walaupun ibu tidak mendampingi bayinya. Menyusui bisa dilakukan sebelum berangkat bekerja. Ibu yang sudah berada di rumah, maka ibu wajib memberikan hak anaknya untuk menyusui dengan air susunya sendiri (Astutik, 2014).

Tabel 2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan, bahwa mayoritas responden mempunyai pendidikan tinggi yaitu sebanyak 18 responden (56,3%). Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka pengetahuan secara signifikan akan memiliki pengetahuan yang baik. Menurut teori menyatakan bahwa orang yang memiliki pendidikan tinggi akan merespon yang rasional terhadap informasi yang datang

dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang akan mereka dapatkan. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima hal baru sehingga informasi lebih mudah diterima khususnya tentang ASI eksklusif (Notoatmodjo, 2012).

Pada tabel 4 terdapat menunjukkan hubungan pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif, bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Anrong Appaka Kabupaten Pangkep dengan p value ($0,014 < 0,05$). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Okawary (2015) bahwa semakin tinggi pendidikan ibu semakin banyak ibu yang memberikan ASI eksklusif hal ini dikarenakan ibu yang berpendidikan tinggi memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap tumbuh kembang bayinya.

Sedangkan factor pekerjaan pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Anrong Appaka Kabupaten Pangkep dengan p value ($0,001 < 0,05$). Hasil ini di dukung oleh hasil penelitian Mohanis (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara status pekerjaandengan pemberian ASI eksklusif. Bahriyah, dkk (2017) dalam penelitiannya jugabahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Karakteristik pekerjaan responden mayoritas adalah tidak bekerja. Mayoritas responden mempunyai pendidikan tinggi. Hasil uji bivariate Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif. Dan Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif .

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada yayasan atas bantuan selama kegiatan dilaksanakan dan terimakasih kepada pemerintahan Kelurahan Anrong Appaka Kabupaten Pangkep yang memberikan izin melakukan kegiatan penelitian ini serta terimakasih atas partisipasi responden yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.

7. DAFTAR REFERENSI

- Alison, T. (2020). Exclusive breastfeeding in first-mothers in rural Kenya: Longitudinal observational study of feeding patterns in the first six months of life. *Breastfeeding Journal*, 15(17). Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7059377/>
- Astutik, R. Y. (2014). *Payudara dan laktasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Habiba, S. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kebak Kramat II Kabupaten Karanganyar tahun 2016. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hudayah, N., Meilani, N., & Ona, W. (2019). Determinan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar. *Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 1–11. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/25496247.pdf>
- IBI. (2018). Pemenuhan ASI eksklusif di kalangan ibu bekerja: Peluang dan tantangan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 9(2), 1-9.
- Khreshreh, R., Suhaimat, A., Jalamdeh, F., & Barclay, L. (2011). The effect of a postnatal education and support program on breastfeeding among primiparous women: A randomized controlled trial. *International Journal of Nursing Studies*, 48, 1058–1065.
- Lowdermilk, D. L., & Perry, S. E. (2019). *Keperawatan maternitas*. Egc.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Okawary, O. (2015). Hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta. Naskah Publikasi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah, Yogyakarta.
- Purnama, U. (2011). Hubungan antara status ibu bekerja atau ibu tidak bekerja.
- Royaningsih, N., & Wahyuningsih, S. (2018). Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 5(2), 56. <https://doi.org/10.31596/jkm.v5i2.205>
- Tina. (2014). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina.
- World Health Organization (WHO). (2019). The World Health Organization's infant feeding recommendation. *Kesehatan*.